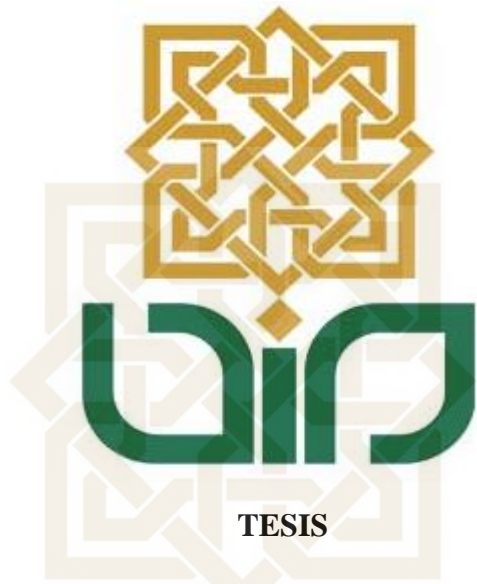


**REAKTUALISASI PENAFSIRAN QS. AL-FATH [48]: 29
DENGAN PENDEKATAN *MA'NĀ CUM MAGHZĀ***



Diajukan Kepada Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Quran dan Tafsir
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Master Agama

Oleh:

ROCHMAH NUR AZIZAH

NIM: 20205031044

**PROGRAM STUDI MAGISTER (S2)
ILMU AL-QUR`AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2023

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-109/Un.02/DU/PP.00.9/01/2023

Tugas Akhir dengan judul : REAKTUALISASI PENAFSIRAN QS. AL-FATH (48) : 29 DENGAN PENDEKATAN MA'NA >CUM MAGHZA<

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ROCHMAH NUR AZIZAH, S.Ud
Nomor Induk Mahasiswa : 20205031044
Telah diujikan pada : Kamis, 12 Januari 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

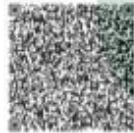
TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Prof. Dr. Phil. Sahiron, M.A.
SIGNED

Valid ID: 6380f1a6031f



Penguji I

Dr. H. Robby Habibu Ahror, S.Ag., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 63e0f586ka1



Penguji II

Prof. Dr. Ahmad Baidowi, S.Ag., M.Si
SIGNED

Valid ID: 630ba7d10b53



Yogyakarta, 12 Januari 2023
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 637099ad88a

**PERNYATAAN KEASLIAN
DAN BEBAS DARI PLAGIARISME**

**PERNYATAAN KEASLIAN
DAN BEBAS DARI PLAGIARISME**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rochmah Nur Azizah
NIM : 20205031044
Jenjang : Magister
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Program Studi : Ilmu Al- Qur'an dan Tafsir

Menyatakan bahwa naskah tesis yang berjudul, "Reaktualisasi Penafsiran Qs. Al- Fath [48]: 29 dengan Pendekatan Ma'na Cum Maghza" ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri dan bebas dari plagiasi, kecuali pada bagian- bagian yang dirujuk sumbernya. Jika di kemudian hari ditemukan bahwa naskah tesis ini bukan karya saya sendiri dan hasil plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta 29 November 2022

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

10000
METERAI TEMPEL
FC090AKX058851012
Rochmah Nur Azizah

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Ketua Program Studi Magister (S2)
Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**Reaktualisasi Penafsiran QS. Al-Fath: [48] 29 dengan Pendekatan
Ma'na> Cum Maghza>**

Yang ditulis oleh :

Nama : **Rochmah Nur Azizah**
NIM : 20205031044
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Konsentrasi : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister Ilmu al-Qur'an dan Tafsir (S2) Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Agama.

Wassalamu'ataikum wr.wb.

Yogyakarta, 29 November 2022

Pembimbing

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Prof. Dr.phil.Sahiron Syamsuddin, M.A.

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi maraknya ujaran kebencian antaragama melalui penggunaan platform media sosial. Salah satunya video permintaan Saifudin Ibrahim tahun 2021 kepada Kementerian Agama untuk merevisi dan menghapus 300 ayat al-Qur'an yang dianggapnya mengandung ajaran radikal. Fakta ini terjadi akibat penafsiran literal Qs. al-Fath [48]: 29 salah satunya yang menafsirkan bahwa sikap simpati hanya ditujukan kepada pemeluk satu agama, dan bersifat kasar dan benci terhadap pemeluk agama lain. Fenomena ini menunjukkan bahwa penafsiran literal bisa menjadi salah satu faktor penyebab perpecahan, terorisme, dan konflik agama dalam interaksi dan kerukunan antarumat beragama yang menjadi tantangan serius bagi masyarakat beragama saat ini karena mengganggu terciptanya kerukunan antarumat beragama, seperti kasus lain yaitu tahun 2022 seorang perempuan bercadar menodongkan pistol dan menerobos Istana Negara serta di tahun yang sama ada kejadian bom bunuh diri yang terjadi di Polsek Bandung pada 7 Desember 2022 lantaran pelaku memahami ajaran yang salah dari media sosial.

Penelitian ini merupakan kajian pustaka (*library research*) yang bersifat kritis-analitis dengan menggunakan teori pendekatan *Ma'nā Cum Maghzā* yang terdiri dua langkah utama yaitu *pertama*, mengungkap signifikansi historis (*al-maghzā at-tārīkhī*) dengan mencari makna historis dalam analisa linguistik, intratekstualitas, intertekstualitas, analisis konteks historis dan menangkap pesan utama ayat. *Kedua*, mengungkap signifikansi dinamis kontemporer (*al-maghzā al-mutaḥarrīk al-mu'aṣir*) dengan menentukan kategori ayat, mereaktualisasikan dan merekontekstualisasikan pesan utama ayat, memperkuat signifikansi dinamis kontemporer dengan ilmu pengetahuan lain dan menangkap makna simbolik ayat. Dari penelitian ini ditemukan signifikansi fenomenal dinamis kontemporer (*al-maghzā al-mutaḥarrīk al-mu'aṣir*) dari QS., al-Fath [48]: 29 yaitu menginformasikan untuk bersikap tegas dan toleransi kepada non-muslim pada wilayah keyakinan bukan pada wilayah sosial serta mendahulukan perdamaian dari pada peperangan.

Adapun sebutan *kafir* atau *kuffar* adalah diksi atau pemilihan kata yang Allah gunakan untuk menyebut non-Muslim. Namun demikian, jika memperhatikan pesan utama dari QS. al-Fath dan ayat-ayat seperti QS. al-Kafirun: 1-6, QS. al-Fath dan Qs. al-Baqarah, penulis menemukan bahwa dalam bersosial tidak menyebut sebutan kafir karena tidak ada orang yang suka disebut kafir dan kafir adalah diksi yg digunakan dalam al-Qur'an sebagaimana setiap agama memiliki penyebutan dan diksi orang-orang di luar agamanya pada kitab sucinya dan kata tersebut tidak mengandung ajaran radikal sehingga tidak perlu direvisi ataupun dihapus tetapi direaktualisasikan penafsiran secara kontekstual *rahmatan lil 'ālamīn*. Signifikansi lainnya yaitu berkasih sayang, sikap *rahmatan lil 'ālamīn* kepada siapa pun. Sikap *rahmatan lil 'ālamīn* inilah yang membawa kebaikan dan kemenangan sebagaimana sejarah perjanjian hudaibiyah dan Fath ul Makkah.

MOTTO

Bangga menjadi Mahasiswi UIN Sunan Kalijaga.

**Semoga karya tulis intelektual ini langgeng bermanfaat hingga hari
berbangkit sebagai pemberat timbangan amal kebaikan dan penggugur dosa
yang punya**

Terima kasih UIN Sunan Kalijaga

Unggul dan Terkemuka



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

PENULIS PERSEMBAHKAN TESIS INI UNTUK GURU- GURU DAN
ORANG TUA TERCINTA.

BAPAK EKO PRIYONO DAN IBU SUWARNI

SERTA KELUARGA TERSAYANG

KAKAK ALMARHUM RIDHO NUR AZIZ

ADIK LABUD NAHNU NAJIB DAN ADIK IPAR ERNA AVIVATUL PUTRI

ADIK MUHAMMAD RIDWAN ALI ACHSAN

ADIK ACHMADA ICHSAN MAHIRU

ADIK KAIV ISA ACHMADA

ADIK LABUDA EDO ANMAHIRO

ADIK AFIF YASA AVANDA

KEPONAKAN SHOPIA SAFINATUL ILMI

DAN KELUARGA BESAR



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi huruf Arab ke dalam huruf Latin yang dipakai dalam penyusunan tesis ini berpedoman kepada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1997 dan 0543b/U/1987 tanggal 10 September 1987.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	ṣa'	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em

ن	Nun	N	En
و	wawu	W	We
هـ	ha'	H	Ha
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

II. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

سنة ditulis *Sunnah*

علة ditulis *'illah*

III. Ta'Marbutah di akhir kata

a. Bila dimatikan ditulis dengan h

المائدة ditulis *al-Mā'idah*

إسلامية ditulis *Islāmiyyah*

(Ketentuan ini tidak diperlukan kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

b. Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

مقارنة المذاهب ditulis *Muqāranah al-mazhāhib*

IV. Vokal Pendek

kasrah ditulis i

fathah ditulis a

□ dammah ditulis u

V. Vokal Panjang

1. Fathah + alif ditulis *ā*

إستحسان ditulis *Istihsān*

2. Fathah + ya' mati ditulis *ā*

- | | |
|-----------------------|---------------------------|
| أنتى | ditulis <i>UnṢā</i> |
| 3. Kasrah + yā' mati | ditulis <i>ī</i> |
| العلوانى | ditulis <i>al-‘Ālwānī</i> |
| 4. Ḍammah + wāwu mati | ditulis <i>ū</i> |
| علوم | ditulis ‘ <i>Ulūm</i> |

VI. Vokal Rangkap

- | | |
|----------------------|--------------------------|
| 1. Fathah + ya' mati | ditulis <i>ai</i> |
| غيرهم | ditulis <i>Ghairihim</i> |
| 2. Fathah + wāwu | ditulis <i>au</i> |
| قول | ditulis <i>Qaul</i> |

VII. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan

Apostrof

- | | |
|----------|--------------------------------|
| أأتم | ditulis <i>a'antum</i> |
| أعدت | ditulis <i>u'iddat</i> |
| لأنشكرتم | ditulis <i>la'in syakartum</i> |

VIII. Kata Sandang Alif + Lam

- a. Bila diikuti huruf Qamariyyah

القرآن ditulis *al-Qur'an*

القياس ditulis *al-Qiyas*

- b. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el) nya.

الرسالة ditulis *ar-Risālah*

النساء ditulis *an-Nisā'*

IX. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

أهل السنة ditulis *Ahl as-Sunnah*

KATA PENGANTAR

Bismillāh ar-Rahmān ar-Rahīm

Puji syukur peneliti haturkan kehadiran Allah Swt, atas kasih sayang-Nya peneliti dapat menyelesaikan tesis ini. Shalawat dan salam tercurah untuk Rasulullah Saw beserta keluarga, anak keturunan beliau serta para sahabat dan tabiin dan seluruh umatnya hingga akhir zaman.

Penyusunan tesis dengan judul **“Reaktualisasi Penafsiran QS. Al-Fath: [48] 29 dengan Pendekatan *Ma'nā cum Maghzā*** inintentya diselesaikan penuhperjuangan panjang dan dengan kontribusi dari berbagai pihak. Penulis sangat berterima kasih sedalam-dalamnya sebesar-besarnya sebanyak- banyaknya kepada:

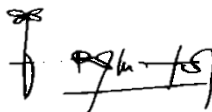
1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al-Makin, S.Ag., M.A. selaku rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang selalu bahagia.
2. Ayahanda Prof. Dr. Phil. Sahiron, M.A. selaku wakil rektor II UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dosen penasehat akademik penulis, ketua sidang tesis penulis dan sekaligus dosen pembimbing tesis penulis yang baik hati dan sabar membimbing penulis, mengajarkan ilmu *ma'nā cum maghzā*, menjadi inspirasi dan kekuatan penulis untuk rajin dan semangat belajar, semangat kuliah, semangat mengaji agar sukses dan bermanfaat.
3. Ibnda Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A. yang *supersmart* selaku dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Dr. H. Robby Habiba Abror, S. Ag., M. Si. Selaku wakil dekan IIFakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sekaligus penguji 1 tesis penulis yang sangat ramah.
5. Bapak Prof. Abdul Mustaqim selaku direktur Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang sangat arif.
6. Bapak Prof. Dr. Ahmad Baidowi, S. Ag., M. Si.selakupenguji 2 tesis penulis yang sangat bijaksana.
7. Bapak Dr. Saifuddin Zuhri, S.Th.I, M.A. selaku ketua Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Quran dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN

Sunan Kalijaga Yogyakarta yang memberikan dorongan dan semangat kepada penulis untuk segera menyelesaikan tesis.

8. Bapak Dr. Mahbub Ghazali selaku sekretaris Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Quran dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah meluangkan waktu membimbing dalam penulisan proposal menuju tesis penulis.
9. Dosen-Dosen panutan penulis lainnya seperti Bapak Chirzin, Bapak Fadhli, Bapak Ichwan, Bapak Alim, Bapak Afda, Bunda Nurun, Bunda Adib, Bunda Nina, Bunda Subi dan segenap Dosen dan Staff akademik, TU Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
10. Orang tua penulis Bapak Eko Priyono dan Ibu Suwarni yang sangat penulis cintai dan hormati serta keluarga penulis, adek penulis yang cukup banyak Labud, Achsan, Mada, Isa, Edo, Afif, adik ipar penulis Erna dan ponakan penulis Shopia Safinatul Ilmi serta keluarga besar yang tidak bisa disebutkan satu persatu.
11. Rekan-rekan seperjuangan angkatan pertama MIAT 2020, teman diskusi penulis saat suka maupun duka kelas MIAT-B yang saling support, saling membantu, saling mendoakan hingga sekarang ini; Zidna, Satria, Zulfa, Roma, Ziska, Taza, Afif, Iin, Fira, Ismi, Pole, Anshori, Soib, Ali, Adin, Iqbal, Imdad, Abiq, Jimy, Mahmud. *Thank you ya guys.*

Mudah-mudahan segala bantuan yang diberikan kepada penulis dibalas oleh Allah Swt dengan kebaikan yang berlipat. Dan tentunya penulis menyadari bahwa karya ini tidaklah sempurna, oleh karena itu membutuhkan saran, kritik dan masukan untuk penyempurnaannya. Semoga tesis ini bermanfaat bagi penulis pribadi dan bagi pembaca pada umumnya. *Āmīn Yā Mujībassāilīn*

Yogyakarta, 4 Januari 2023

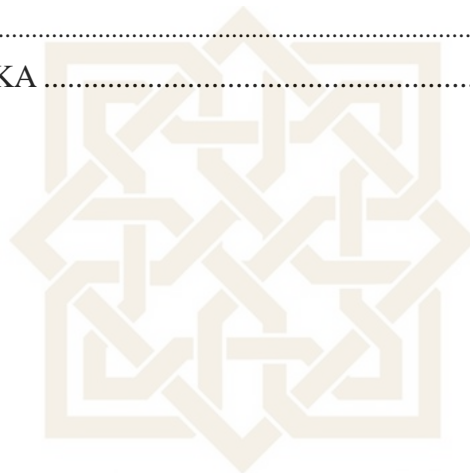


PENULIS

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS DARI PLAGIARISME.....	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
ABSTRAK.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	vii
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI.....	xii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
D. Telaah Pustaka	6
E. Metodologi Penelitian	13
F. Kerangka Teoritis	15
G. Sistematika Penulisan.....	16
BAB II.....	19
TEORI <i>MA'NĀ CUM MAGHZĀ</i>	19
A. Biografi Prof. Dr. Phil Sahiron Syamsuddin, M.A	19
B. Teori <i>Ma'nā Cum Maghzā</i>	29
BAB III	51
ANALISIS KRITIS <i>MA'NĀ CUM MAGHZĀ</i> ; MAKNA HISTORIS, SIGNIFIKANSI HISTORIS DAN PESAN UTAMA AYAT QS. AL- FATH 48(29).....	51
A. Makna Historis QS. Al- Fath 48(29)	51
1. Analisis Linguistik Teks	51
2. Analisis Intratekstualitas	60
3. Analisis Intertekstualitas	61
4. Analisis Konteks Historis.....	62

B. Signifikansi Historis dan Pesan Utama ayat QS. Al- Fath 48(29).....	74
BAB IV	75
ANALISIS KRITIS <i>MA'NĀ CUM MAGHZĀ</i> SIGNIFIKANSI DINAMIS KONTEMPORER QS. AL- FATH 48 (29).....	75
BAB V.....	78
PENUTUP.....	78
A. Kesimpulan	78
B. Saran.....	80
DAFTAR PUSTAKA.....	81



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belakangan ini berbagai kasus ujaran kebencian terhadap umat beragama Islam dan umat beragama lainnya marak terjadi di tanah air, yang kini semakin kompleks dan semakin menyebar melalui penggunaan *platform* media sosial digital atau Youtube dan sebagainya. Salah satunya video permintaan Saifudin Ibrahim tahun 2021 kepada Kementerian Agama untuk memperbaiki dan meniadakan 300 ayat al-Qur'an yang dianggapnya mengandung ajaran radikal. Virus kebencian terhadap pemeluk agama lain di media sosial menjadi salah satu faktor penyebab perpecahan, terorisme, dan konflik agama dalam interaksi antarumat beragama. Seperti tahun 2022, seorang perempuan bercadar menodongkan pistol dan menerobos istana negara serta kejadian bom bunuh diri yang terjadi di Polsek Bandung pada 7 Desember 2022 lantaran memahami ajaran agama yang salah dari media sosial. Terorisme bisa terjadi akibat penafsiran QS.al Fath [48]: 29 (selanjutnya disebut sebagai QS.48(29)) yang ditafsirkan bahwa sikap simpati hanya ditujukan kepada pemeluk satu agama, dan bersifat kasar dan kebencian terhadap pemeluk agama lain, padahal ada pesan cinta antaragama dalam ayat al-Qur'an, yakni *rahmatan lil 'ālamīn*. Elemen ideologi *mainstream* yang memandang pemeluk agama lain sebagai lawan sering kali diasosiasikan dengan fanatisme agama yang bercirikan aktivisme dan fundamentalisme agama. Tidak hanya berlaku di agama Islam, hampir semua agama memiliki tantangan

seperti itu. Fenomena penyebaran kebencian di media sosial dalam masyarakat virtual yang tidak dibatasi oleh dimensi spasial menjadi tantangan serius bagi masyarakat beragam agama saat ini karena juga berimplikasi sosial dan politik yang tidak baik karena menjadikan penargetan agama yang berbeda untuk melegalkan perilaku diskriminatif oleh orang lain dan mengganggu terciptanya kerukunan antarumat beragama.

Virus kebencian atas nama agama tidak terlepas dari penafsiran QS.48(29) yang dijelaskan dalam bentuk tekstual. Martyn E. Marty dalam bukunya *What is Fundamentalism? Theological Perspectives*, yang dikutip oleh Kasjim dan ditulis ulang oleh Ahmad Muttaqin, mengungkapkan bahwa salah satu ciri Muslim fundamentalis adalah penafsiran tekstual akan ayat-ayat al-Qur'an dan Hadis, dan penolakan untuk menafsirkan penafsiran yang dianggap mengingkari kesucian dari agama. Kelompok Islam fundamentalis akan menolak semua interpretasi, pemahaman, atau bahkan penetrasi yang dapat membahayakan kemurnian ajaran Islam. Karena itu, mereka memiliki penafsiran literal terhadap al-Qur'an, menolak bermacam-macam pendekatan sosial, dan mengklaim bahwa buah pikir merekalah yang paling benar dan mutlak. Implikasinya, kelompok-kelompok ini seringkali fanatik, xenofobia, dan radikal, dan acapkali al-Qur'an ditafsirkan mereka secara literal, menolak semua metode sosial, dan menganjurkan pendapat yang paling benar dan mutlak. Artinya, kelompok ini cenderung fanatik, fobia, dan radikal.¹

¹ Ahmad Muttaqin, "Ayat tentang Mati Syahid dan Pesan aktif menjaga Kemaslahatan: Implementasi pendekatan Ma'na Cum Maghza pada QS. Ali Imran (3): 140" dalam buku, *"Pendekatan Ma'na- Cum- Maghza atas al- Qur'an dan Hadis: Menjawab Problematika Sosial Keagamaan di Era Kontemporer (ed) Sahiron Syamsuddin"*, (Yogyakarta: Lembaga Ladang Kata, 2020) hal. 282

Penafsiran yang berbeda dari QS.48(29) sangat menonjol di antara penafsir abad pertengahan klasik dan modern. Para kritikus setuju bahwa orang-orang kafir diperlakukan dengan keras, tetapi tidak setuju tentang orang-orang kafir seperti apa mereka. Menurut Ibnu Katsir, istilah kafir dalam linguistik adalah seseorang yang menutup atau menyembunyikan sesuatu.² Jadi, arti kafir dalam QS.48(29) sebagaimana yang disampaikan oleh Ibnu Katsir adalah yang menyelubungi dan menyembunyikan. Quraish Shihab melihat ayat ini sebagai kutukan yang begitu dasyat bagi orang-orang yang membuat hukum yang bertolak belakang dengan perintah-Nya.³ Memahami keadaan era metaverse saat ini dan menanggapi virus kebencian antaragama membutuhkan penafsiran ulang demi terciptanya kerukunan antarumat beragama. Menurut Abdul Mustaqim, konsep "al-Qur'an shālih li kulli zaman wa al-makan" mempengaruhi isu-isu sosial-keagamaan kontemporer dan oleh karena itu merupakan subjek yang dapat dikontekstualisasikan oleh al-Qur'an untuk memberikan jawabannya. Terus menafsirkan dalam semangat dan tuntutan tema kontemporer⁴ demi terciptanya kerukunan antarumat beragama.

Penelitian ilmiah tentang ujaran kebencian telah diimplementasikan oleh beberapa akademisi di antaranya penelitian yang ditulis oleh Maris Safitri dengan judul "*Problem Ujaran Kebencian (Hate Speech) di Media Sosial Prespektif al-*

² Lihat "*Tafsir al- Qur'an al- Azhim li al Hafiz Ibnu Katsir*", Juz 10, (Qahirah: Dar al-Hadis, 2002), h 204

³ M. Quraish Shihab, "*Tafsir al- Misbah*", Jilid 3, Cet. IV, (Jakarta: Lentera Hati, 2011), h. 130- 131

⁴ Abdul Mustaqim, "Epistemologi Tafsir Kontemporer" (Yogyakarta: LkiS, 2010), h. 54

*Qur'an*⁵ penelitian ini hanya fokus pada bentuk dari fenomena ujaran kebencian yang terjadi di media sosial dan penafsiran tematik holistik beberapa ayat akan tetapi tidak menjelaskan tentang QS. 48(29). Selain itu ada penelitian tentang tafsir QS.48(29) yang diimplementasikan oleh Qurrotul A'yun dan Mohammad Fattah dengan judul “*Perumpamaan Karakteristik Pengikut Nabi Muhammad Saw. dalam ayat QS. 48(29) (Studi Komparatif Dalam Tafsir al-Jami' li ahkamal Qur'an dan Tafsir ash-Sha'rawi)*”⁶ dengan tujuan untuk melihat tafsir QS. 48 (29) di antaranya mengungkap karakteristik Muslim salah satunya adalah berpendirian kokoh terhadap seseorang yang menentang ajaran Islam. Sementara itu di tulisan ini akan dibahas terkait reaktualisasi penafsiran QS. 48 (29) di era metaverse yang marak dengan ujaran kebencian dengan pendekatan *ma'nā cum maghzā* demi terciptanya kerukunan antarumat beragama, penelitian ini akan terfokus untuk mencari signifikansi dinamis-kontemporer yang terdapat dalam QS. 48 (29) untuk kemudian diaktualisasikan dengan situasi dan kondisi akhir akhir ini yang marak dengan ujaran kebencian di era metaverse sekarang, yang diharapkan berimplikasi pada faktor-faktor yang mendukung untuk meraih Islam *rahmatan lil 'ālamīn* dan kerukunan antara umat beragama yang selar dengan berubahnya zaman, sains dan teknologi serta menolak ideologi *mainstream*. Pendekatan ini menyoroti betapa pentingnya pemutakhiran interpretasi dalam menyikapi isu kebencian antarumat beragama. Oleh karena itu, QS. 48 (29) ayat ini perlu dimutakhirkan kembali untuk menjaga makna dari ayat tersebut. Penggunaan hermeneutika

⁵ Maris Safitri, “Problem Ujaran Kebencian (Hate Speech) di Media Sosial perspektif al-Qur'an, Jurnal Al Fath, Vol.14 No.2 Th. 2020, h. 203-238

⁶ Qurrotul A'yun dan Mohammad Fattah, “Perumpamaan Karakteristik Pengikut Nabi Muhammad Saw. dalam jurnal El- Waroqoh, Vol. 5, No. 2, Th. 2021

Ma'nā Cum Magzā diharapkan membuka peluang untuk mencari perspektif baru tentang QS. 48(29) yang selaras dengan waktu dan ilmu pengetahuan serta berdampak langsung pada masyarakat. Teori ini juga memberikan berbagai metode analisis untuk memperdalam makna baik secara linguistik maupun inter dan intratekstual. Tidak hanya itu, *Ma'na Cum Maghzā* juga memberikan ruang untuk mengintegrasikan interpretasi dengan ilmu-ilmu lain untuk meningkatkan makna.

B. Rumusan Masalah

Berdasar pada uraian yang melatarbelakangi tulisan ini, perlu disampaikan untuk menyampaikan rumusan permasalahan agar bisa didapatkan focus dan arah penelitian yang sesuai berikut ini.

1. Bagaimana makna historis (*al-ma'nā at-tārīkhī*) dari QS. 48 (29)?
2. Bagaimana signifikansi historis (*al-māghzā at-tārīkhī*) dari QS. 48 (29)?
3. Bagaimana signifikansi dinamis kontemporer (*al-maghzāal-mutaḥarrrik al-mu'aṣir*) dari QS. 48 (29)?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Sebagaimana yang sudah terurai melalui rumusan persoalan sebelumnya, berikut disampaikan tujuan tulisan ini.

1. Mengetahui makna historis (*al-ma'nā at-tārīkhī*) dari QS. 48 (29).
2. Mengidentifikasi signifikansi historis (*al-māghzā at-tārīkhī*) dari QS. 48 (29).

3. Mengetahui dan menganalisis signifikansi dinamis kontemporer (*al-maghzāal-mutaḥarrrik al-mu'aṣir*) dari QS.48 (29).

Berikut disampaikan manfaat dari tulisan ini.

1. Secara teoritis, tulisan ini diharapkan bisa memberikan sudut pandang dalam penafsiran QS. 48 (29) yang sejalan dengan situasi dan kondisidi era metaverse dan sesuai dengan perkembangan zaman yang diharapkan mampu menjaga kerukunan antarumat beragama.
2. Secara akademis tulisan ini diharapkan mampu berkontribusi untuk perkembangan studi Islam pada umumnya serta berkontribusi dalam pengenalan dan pengembangan teori *Ma'nā Cum Maghzā*, sebagai suatu metode pendekatan tafsir terbaru di bidang ilmu al-Qur`an dan penafsirannya.
3. Secara praktikal, tulisan ini diharap bisa menjadi sebuah acuan dan tolak ukur dalam pengembangan masyarakat Islam yang berbasis kepada al-Qur`an, untuk menjawab problematika isu-isu kontemporer di tengah-tengah masyarakat Islam, khususnya seputar konflik kerukunan antarumat beragama.

D. Telaah Pustaka

Penelitian yang berkaitan dengan kerukunan antarumat beragama sebagaimana tertuang dalam al-Qur`an telah diteliti oleh sejumlah akademisi dan peneliti dari beraneka ragam disiplin ilmu yang melatarbelakangi, tetapi penelitian ini terfokus kepada satu ayat dalam QS. 48(29) yang dianalisis dengan

mengimplementasikan teori *ma'nā cum maghzā*. Guna menjelaskan *novelty* dari penelitian ini dan menghindari plagiasi terhadap penelitian yang telah ada sebelumnya, peneliti akan memaparkan secara ringkas tinjauan kepustakaan mengenai penafsiran QS. 48 (29) ataupun terma terkait penelitian ini dari penelitian yang sudah ada sebelumnya yang akan diklasifikasikan menjadi tiga pembahasan, *pertama*, penafsiran QS. 48 (29), *kedua*, pendekatan *ma'nā cum maghzā*.

1. Penafsiran QS. 48 (29)

Ada beberapa penelitian seputar penafsiran QS. 48 (29) di antaranya adalah karya seputar perumpamaan karakteristik pengikut nabi Muhammad Saw. dalam QS. 48 (29) mengenai kajian perbandingan antara Tafsir *al-Jami' li ahkamal Qur'an* dan *Tafsir ash-Sha'rawi*⁷, dalam artikel tersebut hanya melihat karakteristik umat Muhammad dari tafsir QS. 48 (29), yakni berpendirian teguh terhadap orang yang menentang ajaran agama Islam. Dalam penelitian lainnya terkait konsekuensi pendidikan QS. 48 (29) berkaitan sifat Rasulullah terhadap kepribadian peserta didik yang ideal⁸ tulisan ini memuat penafsiran QS. 48 (29) yang menurut mufassir bahwa ayat ini menggambarkan sikap umat nabi Muhammad tegas terhadap orang kafir. Dalam beberapa penelitian tersebut berbagai berbagai penafsiran diimplementasikan terhadap QS. 48 (29), tetapi yang menjadi pembeda adalah QS. 48 (29) dalam penelitian ini ditafsirkan kembali

⁷ Qurrotul A'yun dan Mohammad Fattah, "Perumpamaan Karakteristik Pengikut Nabi Muhammad Saw." dalam jurnal El- Waroqoh, Vol. 5, No. 2, Th. 2021

⁸ Chyntia Vanessa, dkk, "Implikasi pendidikan Q.S. Al- Fath ayat 29 tentang sifat- sifat nabi terhadap karakteristik peserta didik yang ideal" dalam jurnal Prosiding Pendidikan Agama Islam, Vol.3, No.2, Th. 2017, h. 263- 268

sesuai zaman era metaverse yang marak ujaran kebencian antarumat beragama di media sosial yang menjadi faktor penyebab perpecahan dan tindakan radikalisme. Perbedaan selain itu, terletak pada teori *ma'nā cum maghā* yang diimplementasikan dalam observasi ini yang membuka peluang penafsiran baru QS. 48 (29) yang lebih relevan dan aktual di tengah-tengah masyarakat plural Indonesia khususnya dalam agama.

Penelitian yang berhubungan dengan persoalan ujaran kebencian dan kerukunan antarumat beragama, di mana al-Qur'an sudah diimplementasikan oleh beberapa akademisi dan ahli ilmu tafsir al-Qur'an, studi Islam maupun studi antar agama. Untuk menjelaskan *novelty* dari penelitian ini dan mencari celah kosong yang belum dibahas ataupun dianalisis secara komprehensif sebelumnya, penulis akan memaparkan beberapa tinjauan kepustakaan (*literature review*) mengenai kerukunan antarumat beragama di al-Qur'an dalam investigasi yang sudah ada sebelumnya.

Kajian seputar kerukunan antarumat beragama dalam al-Qur'an sejauh yang penulis temukan hanya fokus membahas bentuk dari fenomena, yakni ujaran kebencian yang terjadi di media sosial dan penafsiran tematik holistik beberapa ayat seperti penelitian yang ditulis oleh Maris Safitri dengan tema permasalahan ujaran kebencian melalui media sosial dari sudut pandang al-Qur'an⁹ penelitian ini hanya fokus pada bentuk dari fenomena ujaran kebencian yang terjadi di media sosial dan penafsiran tematik holistik beberapa ayat akan tetapi tidak menjelaskan tentang QS. 48 (29). Penelitian ini juga akan membahas tentang ujaran kebencian

⁹ Maris Safitri, "Problem Ujaran Kebencian (Hate Speech) di Media Sosial perspektif al-Qur'an, Jurnal Al Fath, Vol.14 No.2 Th. 2020, h. 203-238 <http://dx.doi.org/10.32678/alfath.v14i2.3772>

namun dengan menganalisis satu ayat di dalam QS. 48 (29) secara komprehensif dan mendalam, di mana ayat ini sebelumnya dipahami oleh mayoritas mufasir secara dzahir dari ayat tersebut dan bisa berimplikasi negatif pada membenaran ujaran kebencian antarumat beragama, akan tetapi penulis melihat peluang bahwa ayat ini, bisa dipahami dengan mempergunakan pendekatan kontemporer yang ada dan bisa dikontekstualisasikan dan diaktualisasikan sesuai situasi dan kondisi di era metaverse, untuk memberi solusi penyelesaian terhadap konflik ujaran kebencian dan mewujudkan kerukunan antarumat beragama dalam bingkai *rahmatan lil 'ālamīn* sebagaimana cita-cita bangsa Indonesia saat ini, yakni kerukunan dan perdamaian di tengah masyarakat plural. Pemakaian teori hermeneutika *Ma'nā Cum Maghzā* memberikan peluang dalam mendapatkan pemahaman yang lebih sesuai dengan perubahan zaman, situasi dan kondisi era metaverse dan ilmu pengetahuan dan teknologi serta menolak ideologi mainstream.

2. Implementasi teori *ma'nā cum maghzā*

Ada sejumlah kajian mengenai implementasi konsep *ma'nā cum maghzā* di antaranya karya Syamsuddin, yaitu berkaitan dengan pengklaiman kebenaran religi yang eksklusif berdasar al-Qur'an dalam penerapan metode *ma'nā cum maghzā* pada QS. 2: 111-113¹⁰. Pada penelitian ini membahas tentang penafsiran QS. 2: 111-113 yang berkaitan dengan pengakuan hakikat agama yang khas

¹⁰ Sahiron Syamsuddin, "Klaim kebenaran agama yang eksklusif menurut al- Qur'an: Implementasi pendekatan ma'na cum maghza pada Qs, 2: 111-113" dalam buku, "*Pendekatan Ma'na- Cum- Maghza atas al- Qur'an dan Hadis: Menjawab Problematika Sosial Keagamaan di Era Kontemporer* (ed) Sahiron Syamsuddin", (Yogyakarta: Lembaga Ladang Kata, 2020) hal. 19-30

mempergunakan implementasi pendekatan *ma'nā cum maghzā*. Observasi ini dengan kritis mengkaji ulang klaim kebenaran dan QS. 2: 111-113 bisa dijadikan rujukan teologis dalam hal pencegahan klaim kebenaran agama yang eksklusif. Walau ayat tersebut membahas pengakuan kebenaran antara keberadaan Yahudi dan Nasrani di Madinah, tetapi pesan pentingnya (signifikansi: *maghzā*) menyatakan jika setiap manusia yang bertawakal kepada Allah swt., mengimani hari Akhir, dan berbuat baik pasti akan terselamatkan di hari Akhir nanti, dan maka dari itu, orang beriman tidak boleh mengklaim eksklusif atas kebenaran agama.

Penelitian selanjutnya berjudul “*Reaktualisasi Penafsiran QS. Bani Israil [17]: 4-8 (Implementasi Teori Ma'nā Cum Maghzā)*”¹¹ oleh Syahputra membahas tentang penafsiran ulang QS. Bani Israil [17]: 4-8 dengan mengimplementasikan teori *ma'nā cum maghzā*. Hasil temuan menunjukkan bahwa pertama, dalam hal memelihara keberlangsungan dunia, semua jenis perbuatan fasād harus diharamkan bagi semua makhluk. Kedua, dalam memelihara keamanan dan perdamaian dunia, segala perbuatan fasād akan memperoleh ganjaran berupa hukuman yang berat. Ketiga, setiap orang tak akan lepas dari berbuat salah, maka ia berhak menerima kesempatan kedua agar bisa mengubahnya jadi benar agar ia dijadikan makhluk yang lebih baik.

¹¹Satria Tenun Syahputra “*Reaktualisasi Penafsiran Q.S. Bani Israil [17]: 4-8 (Implementasi Teori Ma'na Cum Maghza)*”, 2022, Tesis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, <http://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/54622>

Penelitian berikutnya berjudul, “*Penafsiran atas QS. Al-Hujurat [49]: 11 Prespektif ma'nā cum maghzā*”¹² oleh Muhafizah dan Saifuddin Zuhri Qudsy membahas tentang *hate speech* dalam media sosial penafsiran atas QS. Al-Hujurat [49]: 11 berdasarkan tinjauan hermeneutika *ma'nā cum maghzā*. Hasil temuan menunjukkan bahwa setiap manusia harus saling menghargai, larangan merendahkan manusia lainnya dan etis dalam bermedia sosial perlu diperhatikan dan diresonansikan, sebab kejahatan-kejahatan di media sosial bisa menjadi suatu kontruks sosial baru dalam masyarakat.

Penelitian lainnya tentang “*Konsep milkal-Yamin: Penafsiran atas Q.S. 4: 24 dengan pendekatan ma'nā cum maghzā*”¹³ oleh Abdul Muiz Amir membahas terkait teori milk al-yamin dengan membuat tafsir terkait QS. 4: 24 yang berlandaskan pandangan hermeneutika *ma'nā cum maghzā*. Hasil temuannya menyatakan bahwa QS. 4: 24 tidak sedang melegetimasikan kesemena-menaan terhadap perempuan berdasarkan strata sosial tertentu, karena hadirnya agama Islam pada hakekatnya mempunyai maksud melenyapkan semua bentuk penindasan yang bertolak belakang dengan hak dan norma manusia. Maka dari itu, syarat berhubungan dengan milk al-yamin adalah dengan proses pernikahan untuk mejalin hubungan *halalan thayyiban*. Implikasi dari observasi ini ialah bahwa makna istilah milk al-yamin tidak bisa diabaikan, akan tetapi tetap

¹² Muhafizah dan Saifuddin Zuhri Qudsy, “*Penafsiran atas QS. Al- Hujurat [49]: 11 Prespektif ma'na cum maghza*” dalam buku, “*Lebih dekat dengan Ma'na Cum Maghza Sahiron Syamsuddin(ed) Mahbub Ghozali*”, (Yogyakarta: SUKA Press, 2022) h. 169-200

¹³ Abdul Muiz Amir, “*Konsep milkal- Yamin: Penafsiran atas QS. 4: 24 dengan pendekatan ma'na cum maghza*” dalam buku, “*Pendekatan Ma'na- Cum- Maghza atas al- Qur'an dan Hadis: Menjawab Problematika Sosial Keagamaan di Era Kontemporer (ed) Sahiron Syamsuddin*”, (Yogyakarta: Lembaga Ladang Kata, 2020) hal. 31- 61

seperti pada makna aslinya, hanya saja hukumnya ditangguhkan sampai konteksnya sesuai.

Penelitian selanjutnya berjudul menyangkut kandungan QS. al-Nur (24): 32, yakni pemaknaan ayat terkait perintah menikah dengan menganalisis dari sudut pandang hermeneutika *ma'nā cum maghzā*¹⁴ karya Hasri ini membahas masalah anjuran menyegerakan pernikahan seperti teruang dalam QS. al-Nur (24): 32 yang mempergunakan teori hermeneutika *ma'nā cum maghzā*. Hasil penelitian menganjuran melaksanakan pernikahan di saat fakir bukan maksud dan tujuan utama ayat tersebut, akan tetapi dalam rangka membebaskan belunggu, baik bagi para hamba sahaya maupun budak, serta nasihat agar lebih menghargai kaum tak mampu.

Penelitian lainnya berkaitan pemahaman ayat terkait poligini dalam QS. al-Nisa': 3 melalui pendekatan Hermeneutika-Ma'nā cum-Maghzā¹⁵ oleh Muhammad Irsad. Penelitian ini membahas QS. al-Nisa' (4): 3 dengan perspektif Hermeneutika *Ma'nā-cum-Maghzā*. Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa *maghzā* (pesan utama) ayat ini menguraikan adanya pelarangan suatu aksi ketidakadilan serta perlindungan bagi kaum hawa, yaitu tindakan melindungi hak, harta, dan jiwanya dalam aspek psikologi. Maka dari itu, semua implementasi saat menegakan keadilan dan melindungi kaum wanita dianggap sebagai langkah konkret pengamalan dari ayat ini. Ini juga tidaklah mengecualikan praktik

¹⁴ Muh. Muads Hasri, "Signifikansi Ayat tentang Anjuran Menikah dalam QS. al-Nur (24): 32 (Studi analisis hermeneutika ma'na cum maghza)" dalam buku, "*Pendekatan Ma'na-Cum-Maghza atas al-Qur'an dan Hadis: Menjawab Problematika Sosial Keagamaan di Era Kontemporer* (ed) Sahiron Syamsuddin", (Yogyakarta: Lembaga Ladang Kata, 2020) hal. 63- 76

¹⁵ Muhammad Irsad "*Membaca ayat poligami (Q.S. Al-Nisa': 3) dengan Hermeneutika-Ma'na cum-Maghza*" dalam buku, "*Pendekatan Ma'na-Cum-Maghza atas al-Qur'an dan Hadis: Menjawab Problematika Sosial Keagamaan di Era Kontemporer* (ed) Sahiron Syamsuddin", (Yogyakarta: Lembaga Ladang Kata, 2020) hal. 95- 119

poligami, jika diimplementasikan dengan menciderai norma-norma keadilan serta mengabaikan hak-hak, kekayaan dan beban psikis kaum wanita maka praktik poligini tentulah bertolak belakang dengan pesan utama ayat ini.

Namun yang menjadi pembeda adalah, dalam penelitian implementasi teori *ma'nā cum maghzā* ini mereaktualisasi penafsiran QS. 48 (29) untuk menjaga kerukunan antarumat beragama yang sebelumnya belum pernah diteliti mempergunakan implementasi teori *ma'nā cum maghzā*, hal ini menjadi batasan dalam penelitian.

E. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Tulisan ini menyajikan kajian pustaka (*library research*) atau penelitian kualitatif, melalui menghimpun data-data dari sumber-sumber kualitatif berupa buku-buku, karya ilmiah, jurnal penelitian, dan pusatka lain yang berketerkaitan dengan objek penelitian. Kemudian data yang didapatkan diolah, dianalisis dan diinterpretasikan ulang dengan bahasa peneliti untuk menghasilkan tulisan yang relevan dengan objek penelitian yang sedang dibahas dan dielaborasi.

2. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat analitis-kritis yang berusaha mengeksplorasi secara mendalam dan mendetail tentang suatu objek penelitian dan menganalisis secara kritis semua data yang telah didapat untuk menghasilkan penelitian yang relevan dengan situasi dan kondisi di era kekinian. Dan bersifat analitis dengan berupaya mengolah data yang telah didapatkan dengan cermat dan teliti melalui pemaparan

dan pengklasifikasian data pada objek yang dikaji dan diinterpretasikan dengan menganalisis data.

3. Sumber Data

Tulisan ini mempergunakan sumber data yang terdiri atas sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer berasal dari ayat al-Qur`an yang terdapat dalam QS. 48(29), sedangkan sumber sekunder adalah kitab-kitab tafsir di era klasik, pertengahan, maupun kontemporer, buku-buku terkait, jurnal-jurnal ilmiah, tesis, dan disertasi yang berbicara seputarobjek penelitian yang sedang diteliti yang berasal dari disiplin ilmu al-Qur`an dan tafsir maupunberbagai disiplin ilmu lainnya yang terpadu dengan tema dan objek tulisan ini.

4. Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang diimplementasikan berupa observasi, survei, dan pendokumentasian. Teknik observasi meliputi pengamatan terhadap berbagai aspek untuk menemukan faktor penyebab dan menafsirkan serta mengungkap kaidah-kaidah yang mengaturnya.¹⁶ Observasi juga bisa diperdalam dengan melakukan survei kepustakaan dan studi literatur, yakni menghimpun data-data dari literatur yang ada yang bersifat kepustakaan kedalam sebuah daftar pustaka, kemudian menganalisis, membahas dan melakukan kajian bahan pustaka terkait permasalahan yang menjadi obyek yang diteliti. Sedangkan dokumentasi merupakan proses pencatatan data yang telah diperoleh dalam bentuk tulisan, gambar atau kedalam sebuah karya.

¹⁶Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016), h. 38.

5. Teknik analisis data

Teknik analisis data yang diimplementasikan mempergunakan analisis interaktif yang terdiri atas empat elemen, yakni mengumpulkan data, menyederhanakan data, memaparkan data, dan menarik simpulans.¹⁷ Miles dan Huberman menyederhanakannya lagi menjadi tiga tahapan yang dilakukan secara simultan, meliputi pengurangan data, pengekspresian data dan penarikan simpulan atau verifikasi.¹⁸

F. Kerangka Teoritis

Penelitian ini akan membahas QS. 48(29) dari sudut pandang *Ma'nā Cum Maghzā* sebagai sebuah teori pendekatan kontemporer dalam ilmu Al-Quran dan tafsir yang dipelopori oleh Sahiron Syamsuddin atas ulumul Qur'an dan hermeneutika barat.¹⁹ Kaidah ini dianggap menyederhanakan dan sekaligus mengembangkan paham quasi-obyektivitas progresif yang diperkuat oleh Rahman, Abu Zayd, Saeed dan al-Talibi melalui karya-karyanya.²⁰ Penyebutan istilah *ma'nā cum maghzā* sudah diperkenalkan al-Ghazali lewat al-*Ma'nā al-zahir* dan al-*ma'nā al-batin*, Abu Zayd menyebutkan dengan *ma'nā* dan *maghzā*, Hirch menamainya dengan istilah *meaning*, dan Gadamer mempergunakan

¹⁷ Mohamad Mustari dan M Taufiq Rahman, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: Laksbang Pressindo, 2012), h. 68

¹⁸ Matthew B Miles dan Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru*, trans. oleh Tjetjep Rohendi Rohidi (Jakarta: UI Press, 2009), h. 16.

¹⁹ Althaf Husein Muzakky, "Fatwa dalam al- Qur'an: Studi Komparatif Interpretasi Hermeneutika Yusuf Qardawi dan Ma'na Cum Maghza Sahiron Syamsuddin" dalam buku "*Pendekatan Ma'na- Cum- Maghza atas al- Qur'an dan Hadis: Menjawab Problematika Sosial Keagamaan di Era Kontemporer (ed) Sahiron Syamsuddin*", (Yogyakarta: Lembaga Ladang Kata, 2020),h. 550

²⁰ Sahiron Syamsuddin, "*Metode Penafsiran dengan Pendekatan Ma'na-cum-maghza*" dalam buku, "*Pendekatan Ma'na- Cum- Maghza atas al- Qur'an dan Hadis: Menjawab Problematika Sosial Keagamaan di Era Kontemporer (ed) Sahiron Syamsuddin*", (Yogyakarta: Lembaga Ladang Kata, 2020), h. 17

sebutan *significance*²¹ Adapun penelitian *ma'nā cum maghzā* disampaikan oleh Sahiron dengan tulisannya dalam *International Conference On Qur'an and Hadith Studies (ICQHS)* pada tahun 2017 yang berjudul “*Ma'nā-Cum-Maghzā Approach to The Qur'an: Interpretation of QS. 5:51*”²²

Tujuan utama metode ini ialah untuk menyelidiki makna dan signifikansi historis dari ayat yang diinterpretasikan sebelum berkembangnya signifikansi historis tersebut menjadi signifikasi dinamis (signifikansi kekinian dan kedisinian). Metode *ma'nā cum maghzā* mengikuti tahap sistematis berikut. Seseorang harus melakukan tugas-tugas berikut untuk memperoleh signifikansi dan makna historis: (a) analisis bahasa teks; pemeriksaan hubungan, baik (b) intratekstual maupun (c) intertekstual teks; (d) pemeriksaan latar belakang sejarah di mana ayat itu diturunkan; dan (e) rekonstruksi makna atau pesan historis utama dari ayat tersebut. Langkah-langkah yang dilakukan dalam pembentukan makna dinamis ayat yang berupa (a) mengategorikan ayat; (b) mereaktualisasikan dan mengkontekstualisasikan makna ayat; (c) merangkum makna simbolis dari ayat-ayat; dan (d) memperkuat konstruksi makna dinamis dari ayat-ayat dengan pengetahuan dan bantuan lainnya.²³

G. Sistematika Penulisan

Tulisan ini menyajikan lima bab runtutan penelitian, dan bab kesatu sebagai bab pendahuluan yang terdiri atas informasi yang melatarbelakangi

²¹ Lihat Sahiron Syamsuddin, “Hermeneutika dan pengembangan ulumul Qur'an” (Yogyakarta: Pesantren Nawaesea Press, 2009), h., 76

²² Lihat Sahiron Syamsuddin, “Ma'na- Cum- Maghza Approach to the Qur'an: Interpretation of QS. 5:51.” (International Conference On Qur'an And Hadith Studies (IcqhS 2017), Atlantis Press 2017), Vol 137, h. 131- 136

²³ Ibid.,

persoalan penelitian, merumuskan permasalahan, tujuan dan manfaat penelitian, telaah pustaka, untuk memperjelas arah penelitian akan dipetakan dalam metodologi penelitian, kerangka teoritis dan sistematika penulisan.

Bab kedua akan menyajikan gambaran umum seputar teori *Ma'nā Cum Maghzā*, berupa penggagas teori, dari biografi, latar belakang pendidikan dan karya-karya di bidang akademik, serta definisi teori *Ma'nā Cum Maghzā*, latar belakang terbentuknya teori, tahapan yang diterapkan dalam mengimplementasikan teori hermeneutika *Ma'na CumMaghzā*, dan kontribusi teori tersebut bagi perkembangan studi Islam, terutama di bidang Ilmu Al-Quran dan Tafsir.

Bab ketiga akan mengulas tentang penafsiran QS. 48(29) dengan teori hermeneutika *Ma'nā Cum Maghzā* secara bertahap dan komprehensif, dimulai dari analisis linguistik teks, analisis intratekstual dan intertekstual, analisis konteks historis untuk menemukan signifikansi historis ayat (*al-maghzā at-tārīkhī*), kemudian dilanjutkan dengan mengungkapkan signifikansi dinamis kontemporer (*al-maghzāal-mutaḥarrik al-mu'aṣir*) yang didapatkan dari analisis-analisis komprehensif sebelumnya.

Bab keempat sebagai salah satu aspek terpenting dalam penelitian ini, di mana penulis akan berupaya mengaktualisasikan signifikansi dinamis kontemporer (*al-maghzāal-mutaḥarrik al-mu'aṣir*) melalui analisis-analisis penulis dengan mengintegrasikannya dengan ilmu-ilmu lainnya yang dapat memperkuat makna dan signifikansi kontemporer yang telah didapatkan

sebelumnya. Dan hasil dari aktualisasi tersebut akan menjadi faktor-faktor pendukung yang berimplikasi pada Islam *rahmatan lil 'ālamīn*.

Bab kelima sebagai bab penutup dari tulisan ini yang menginformasikan kesimpulan terkait hasil dan temuan, saran, dan rekomendasi dari penelitian ini.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan Analisis penafsiran QS48(29) dengan mengamplikasikan teori *ma'nā cum maghzā*, Penulis menarik simpulan sekaligus menjawab rumusan masalah yang sudah tuliskan pada bab pertama, yakni:

1. Makna historis (*al-ma'nā at-tārīkhī*) dari QS. 48 (29) yang ditelaah mendalam serta menjadi pokok permasalahan dalam kajian ini, yakni *asyiddā-u* dan *kuffār*. Kata *asyiddā-u* secara historis dari sudut pandang linguistik berarti sikap sangat keras. Secara intertekstual kata *asyiddā-u* memiliki makna tegas. Kata *kuffār* secara historis dari sudut pandang linguistik merupakan turunan dari kata *ka-fa-ra*; secara bahasa kata kafir mempunyai sejumlah makna, yakni antonim dari beriman, tidak berterima kasih, membebaskan diri, dan menutupi.
2. Signifikansi fenomenal historis (*al-maghzā at-tārīkhī*) dari QS. 48 (29), yakni *pertama*, bertoleransi kepada non-muslim. Kedua, berkasih sayang kepada manusia baik muslim maupun non muslim terlebih sesama muslim. Ketiga, mengutamakan perdamaian dari pada permusuhan untuk menjaga kerukunan antarumat beragama dan mendapatkan kemenangan. Keempat, Islam adalah agama yang berkasih sayang *rahmatan lil ālamīn*.
3. Signifikansi fenomenal dinamis kontemporer (*al-maghzā al-mutaharrik al-mu'aşir*) dari QS. 48 (29), yakni menginformasikan untuk bersikap tegas dan

toleransi kepada non-muslim pada wilayah keyakinan untuk menjaga kerukunan antarumat beragama bukan pada wilayah sosial ataupun muamalah serta mendahulukan perdamaian dari pada peperangan sebagaimana perundingan hudaibiyah yang menjadi asbab al-nuzul QS. al-Fath ini dan bukan berarti memusuhi tanpa alasan secara radikal dan melakukan terorisme terhadap non-muslim. QS. 48 (29) jelas tidak mengandung ajaran radikal.

Berpijak pada penafsiran Ibnu Asyur, sikap tegas terhadap non-muslim, yakni dalam wilayah teologis dengan tidak memaksakan keyakinan. Hal ini juga disebutkan dalam ayat-ayat lain, seperti Q.S. Al-Kafirun: 1-6 dan Q.S. Al-Baqarah. Dari ayat-ayat ini, dapat disimpulkan bahwa Agama Islam adalah agama berkasih sayang *rahmatan lil ālamīn*. Atas dasar ini Allah dalam QS. 48 (29) memuji sikap tegas dan toleransi terhadap non-muslim dan berkasih sayang terhadap sesama baik muslim maupun non muslim.

Adapun sebutan *kafir* atau *kuffār* adalah diksi atau pemilihan kata yang Allah gunakan untuk menyebut non-Muslim. Akan tetapi, sebagaimana pesan utama yang termaktub dalam QS. 48 (29) dan ayat lain seperti QS. al-Kafirun: 1-6 dan Q.S. Al-Baqarah, penulis menemukan bahwa Islam agama *rahmatan lil ālamīn* agama berkasih sayang terhadap semua manusia baik muslim maupun non-Muslim sehingga dalam bersosial tidak menyebut langsung kepada non muslim dengan sebutan kafir karena tidak ada orang yang suka disebut kafir dan kafir adalah diksi yg diimplementasikan dalam al-Qur'an sebagaimana setiap agama memiliki penyebutan dan diksi orang-orang di luar agama pada kitab sucinya seperti domba-domba yang tersesat,

dsb, dan kata tersebut tidak mengandung ajaran radikal sehingga tidak perlu direvisi ataupun dihapus tetapi direaktualisasikan penafsiran secara kontekstual dengan *rahmatan lil ālamīn*. Sikap *rahmatan lil ālamīn* inilah yang membawa kebaikan dan kemenangan sebagaimana sejarah perundingan hudaibiyah dan Fatḥ ul Makkah.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian tentang penafsiran QS. 48(29) yang mengimplementasikan teori *ma'nā cum maghzā* dan dimulai dengan analisis linguistik, analisis intratekstual, intertekstual dan analisis konteks historis untuk menemukan signifikansi historis dan pesan utama ayat yang kemudian dikontekstualisasikan sesuai konteks di era metaverse sehingga menghasilkan signifikansi dinamis kontemporer, peneliti menyadari bahwa penafsiran makna *asyiddā-u alal kuffār* dan *ruhamā-u baynahum* dalam QS. 48 (29) dapat diteliti lebih dalam dan komprehensif lagi mempergunakan pendekatan lain di bidang tafsir maupun ilmu pengetahuan lainnya dari berbagai disiplin ilmu, karena pemaknaan tentang *asyiddā-u alal kuffār* dan *ruhamā-u baynahum* selalu berkembang sesuai konteks yang melingkupinya, sehingga menghasilkan pemahaman yang mampu menjawab problematika masyarakat di era kekinian maupun yang akan datang yang mengikuti perubahan situasi di eranya masing-masing.

Daftar Pustaka

- A'yun, Qurrotul dan Fattah, Mohammad. "Perumpamaan Karakteristik Pengikut Nabi Muhammad Saw". *Jurnal El- Waroqoh*, Vol. 5, No. 2. 2021.
- Abdul Mun'im, Al Azhar, Mu"jam Mushthalahat Wa Al-Alfat Al-Fikhiyah. Al Azhar : Darul Fadilah, 1999.
- Abidin, Zainal. "Kufr dalam Prespektif Hadis". *Jurnal Hunafa Vol 5 No 1*, 2008.
- Abror, Robby H, "Bangsa Indonesia Di Tengah Fenomena Kekerasan dan Ketidakadilan (Perspektif Filsafat Pancasila)". *Jurnal Esensia Vol. XIII No.1, 2012*.
- Al-Bukhari, Muhammad ibn Isma'it, *Sahih al-Bukhari bi Syarh Fath al-Bari*, Jld. 8, Juz.8, Dar al-Fikr, 1379 H, Kitab 65, Hadith no. 4833.
- Al-Qardhawi, Yusuf, *Khitabuna Al- Islamy Fi Ashri Al- Aulamah*. Mesir: Dar Shorouk, 2004.
- Al-Suyuti,'Abdal-Rahman ibn AbiBakr,*Lubabat-Nuqul fi Asbabal-Dar Ihya'al-Ulum*, Beirut,1983.
- Al-Wahidi, 'Ali ibn Muhammad, *Asbabal-Nuzut, Takhrij Mustafa Dibal-Bugha*, (Dr.),Dar ibn Kathir, Damsyik,1988.
- Amir, Abdul Muiz. " *Konsep milkal- Yamin: Penafsiran atas Q. S. 4: 24 dengan pendekatan ma'na cum maghza*" dalam buku, " *Pendekatan Ma'na-Cum- Maghza atas al- Qur'an dan Hadis: Menjawab Problematika Sosial Keagamaan di Era Kontemporer (ed) Sahiron Syamsuddin*". Yogyakarta: Lembaga Ladang Kata, 2020. .
- Emarah, Mohammed. *Islam Dalam Pandangan Marxisme*. Jakarta: Prenada Media, 2018.
- Emzir. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016. .
- HAMKA, *Tafsir Al-Azhar, jilid 6*. Singapura: Pustaka Nasional PTE LTD, 2003.
- Shihab, Quraish .*Tafsir al-Misbah*. Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Haris, Abdul . Muhammad Antara Rasul dan Manusia Biasa (Studi Analisis atas Sebutan- sebutan Muhammad dalam al- Qur'an, *Jurnal Tesis*, Yogyakarta: Uin Sunan Kalijaga, 2001. .

- Hasan, Ibnu. *Makna ĀṢar Al-Sujūd Dalam Al-Qur'an (Studi Komparasi Qs. Al-Fath Ayat 29 Dalam Tafsir Al-Misbah Dan Tafsir Alazhar)*. Semarang: Skripsi UIN Walisongo Semarang, 2021.
- Husein Muzakky, Althaf. "Fatwa dalam al- Qur'an: Studi Komparatif Interpretasi Hermeneutika Yusuf Qardawi dan Ma'na Cum Maghza Sahiron Syamsuddin" dalam buku " Pendekatan Ma'na- Cum- Maghza atas al- Qur'an dan Hadis: Menjawab Problematika Sosial Keagamaan di Era Kontemporer (ed) Sahiron Syamsuddin". Yogyakarta: Lembaga Ladang Kata, 2020.
- Ibn Katsir, *Tafsir al- Qur'an al- Azhim li al Hafiz Ibnu Katsir Juz 10*. Qahirah: Dar al- Hadis, 2002.
- Ibn Al- Munzir, *Lisan Al- A'rab*. Kairo: Dar al- Ma'arif, n.d
- Irsad, Muhammad . "Membaca ayat poligami (Qs. Al- Nisa': 3) dengan Hermeneutika-Ma'na cum-Maghza" dalam buku, " Pendekatan Ma'na- Cum- Maghza atas al- Qur'an dan Hadis: Menjawab Problematika Sosial Keagamaan di Era Kontemporer (ed) Sahiron Syamsuddin". Yogyakarta: Lembaga Ladang Kata, 2020.
- Fu'ad Abd al-Baqi, Muhammad. *al-Mu'jam al-Mufahrash Li Alfaz al-Qur'an al-Karim*. Qohirah: Dar-al-Kutub-Misriah, 1364 H.
- Ibn Hanbal, Ahmad ibn Muhammad, *At-Musnad, Juz. 6*, Dar al-Fikr, Beirut, 1991.
- Ibn Kathir, *al-Bidayah wa al-Nifiayah*, Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, Beirut, 1989.
- Mahjub, Hasan Muhammad Hasan. *Asmaun Nabi Saw Abniyatih Wa Ma'aniha wa Dilalatih*. Mekkah *al-mukaromah*: Universitas Ummul Quro.
- Matthew, Miles dan Huberman, Michael. *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru*, terj. Tjetjep Rohendi Rohidi. Jakarta: UI Press, 2009.
- Menteri wakaf kepengurusan agama Kuwait, *Mausu'ah al-Fikhiyah al-Kuwait*. Kuwait : Maktab Kuwait, 2004.
- Muad Hasri, Muh. " Signifikansi Ayat tentang Anjuran Menikah dalam Q.S. al-Nur (24): 32 (Studi analisis hermeneutika ma'na cum maghza)" dalam buku, " Pendekatan Ma'na- Cum- Maghza atas al- Qur'an dan Hadis: Menjawab Problematika Sosial Keagamaan di Era Kontemporer (ed) Sahiron Syamsuddin". Yogyakarta: Lembaga Ladang Kata, 2020.

- Mudin, Moh Isom, "Mendudukan Kembali Makna Kafir Dalam Al- Qur'an Dan Konteksnya Secara Teologis, Sosiologis dan Politis, *Al- Adabiya: Jurnal Kebudayaan dan Keagamaan* 16, no. 1, 2021. .
- Muhafizah dan Qudsy, Saifuddin Zuhri. "Penafsiran atas Qs. Al- Hujurat [49]: 11 Prespektif ma'na cum maghza" dalam buku,"Lebih dekat dengan Ma'na Cum Maghza Sahiron Syamsuddin (ed) Mahbub Ghozali". Yogyakarta: SUKA Press, 2022. .
- Mustaqim, Abdul. *Epistemologi Tafsir Kontemporer*. Yogyakarta: LkiS, 2010.
- Shihab, Qurais. *Tafsir Al- Misbah*. Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Mustari, Mohamad dan Rahman, M Taufiq. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Laksbang Pressindo, 2012.
- Mutawalli Ash-Sha'rawi, Muhammad. *Tafsir Ash-Sha'ra>wi*, vol. 23. Mesir: Ikhbarul Yaum, 1991.
- Muttaqin, Ahmad. *Ayat tentang Mati Syahid dan Pesan aktif menjaga Kemaslahatan: Aplikasi pendekatan Ma'na Cum Maghza pada Qs. Ali Imran (3): 140" dalam buku, " Pendekatan Ma'na- Cum- Maghza atas al- Qur'an dan Hadis: Menjawab Problematika Sosial Keagamaan di Era Kontemporer (ed) Sahiron Syamsuddin". Yogyakarta: Lembaga Ladang Kata, 2020.*
- Qurasih Shihab, Muhammad. *Tafsir Al-Misbah jilid 13*. Jakarta: Lentera, 2002. .
- Naimah, Zahratun. "Perjanjian Hudaibiyah Oleh Rasulullah SAW. Dalam Perspektif Siyasah Syar'iyah". Skripsi Jurusan Siyasah Jinayah, Fakultas Syariah UIN Antasari, 2010.
- Puteh, Zainuddin dan Arfa, Faisar Ananda. "Non-Muslim Sebagai Subjek Hukum". *Jurnal ar- raniry*, 2022.
- Safitri, Maris. " Problem Ujaran Kebencian (Hate Speech) di Media Sosial perspektif al-Qur'an". *Jurnal Al Fath*, Vol.14 No.2. Th. 2020.
- Sarbini, Peter B. *Mengkritisi dan Meluruskan PandanganvTentang Kafir,"Seri Filsafat Teologi Widya Sasana*, 2018.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir al- MisbahJilid 3 Cet. IV*. Jakarta: Lentera Hati, 2011.
- Sayyid Qutb, *Fizilal Al-Qur'an*, Jld. 6, Juz. 26, Dar Al-Syuruq, Beirut, 1986.

- Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al Mishbah : Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an, Volume 15*. Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Shihab, Quraish. *Tafsir al-Misbah*. Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Syahputra, Satria Tenun. *Reaktualisasi Penafsiran QS. Bani Israil [17]: 4-8 (Aplikasi Teori Ma'na Cum Maghza)*". Tesis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022.
- Syamsuddin, Sahiron. *Hermeneutika dan Pengembangan Ulumul Qur'an*, Cetakan pertama. Yogyakarta: Pesantren Nawasea Press, 2017.
- Syamsuddin, Sahiron. *Klaim kebenaran agama yang eksklusif menurut al- Qur'an: Aplikasi pendekatan ma'na cum maghza pada Qs, 2: 111-113" dalam buku, " Pendekatan Ma'na- Cum- Maghza atas al- Qur'an dan Hadis: Menjawab Problematika Sosial Keagamaan di Era Kontemporer (ed) Sahiron Syamsuddin*. Yogyakarta: Lembaga Ladang Kata, 2020.
- Syamsuddin, Sahiron . "Ma'na- Cum- Maghza Approach to the Qur'an: Interpretation of Q. 5:51." *International Conference On Qur'an And Hadith Studies (Icqhs 2017)*. Atlantis Press: 2017, Vol 137.
- Syamsuddin, Sahiron . "Metode Penafsiran dengan Pendekatan Ma'na-cum-maghza" dalam buku, " Pendekatan Ma'na- Cum- Maghza atas al- Qur'an dan Hadis: Menjawab Problematika Sosial Keagamaan di Era Kontemporer (ed) Sahiron Syamsuddin". Yogyakarta: Lembaga Ladang Kata, 2020.
- Syamsuddin, Sahiron .*Studi Kritis atas Metode Penafsiran Bint al- Shati*. Yogyakarta: Baitul Hikmah Press, 2022.
- Syamsuddin, Sahiron. *Pendekatan Ma'na- cum- Maghza atas Al-Qur'an: Paradigma, Prinsip dan Metode Penafsiran*, disampaikan pada pidato pengukuhan Guru Besar tanggal 7 September 2022. Yogyakarta: UIN SUKA, 2022.
- Ulya, Nabilatul. "Kajian Morfologis Nama- Nama Nabi Muhammad Dalam Al-Qur'an,*Jurnal Alfaz, Vol. 7, No.2, 2019.*
- Vanessa, Chyntia dkk. "Implikasi pendidikan Qs. Al- Fath ayat 29 tentang sifat-sifat nabi terhadap karakteristik peserta didik yang ideal". *Jurnal Prosiding Pendidikan Agama Islam, Vol.3, No.2, 2017.*
- Wahbah az-Zuhaili, *Tafsir al-Munir, Aqidah, Syari'ah, & Manhaj Jilid 13, terj. Abdul Hayyie al-Kattani*. Jakarta: Gema Insani, 2016.

Warson Munawwir, Ahmad .*Kamus Al- Munawwir Arab Indonesia, ed. Ali Ma'sum dan Zainal Abidin Munawwir, Cet. Ke-25*. Surabaya: Pustaka Progressif, 2002.

Zayn Qadafy, Muhammad dalam Zuhri, Saifuddin. “ Bunga Rampai Prof. Dr. Phil. Sahiron Syamsuddin, M.A 2017- 2020. Magister IAT Yogyakarta, 2022.

Zulkifli. “Memahami Siluasi Al-Nitzul Dalam\ Konteks Al-Tafsir Al-Haraki Al-Quran: Satu tinjauan terhadap surat al-Fath, *Jurnal Ushuluddin*.

